

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS PENERAPAN TANGGUNG JAWAB ANAK BUAH
KAPAL (ABK) DI ATAS KAPAL SESUAI DENGAN
*MARITIME LABOUR CONVENTION 2006***



SHOFFIL TIAN MUBHAROQ
NIT. 22.36308.2.084

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL
TAHUN 2026

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS PENERAPAN TANGGUNG JAWAB ANAK BUAH
KAPAL (ABK) DI ATAS KAPAL SESUAI DENGAN
*MARITIME LABOUR CONVENTION 2006***



SHOFFIL TIAN MUBHAROQ
NIT. 22.36308.2.084

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL
TAHUN 2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHOFFIL TIAN MUBHAROQ

Nomor Induk Taruna : 22.36308.2.084

Program Studi : SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI REKAYASA
OPERASI KAPAL

Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya teliti dengan judul:

**ANALISIS PENERAPAN TANGGUNG JAWAB ANAK BUAH KAPAL
(ABK) DI ATAS KAPAL SESUAI DENGAN *MARITIME
LABOUR CONVENTION 2006***

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam Tugas Akhir tersebut, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya sendiri menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA, 6 April 2026



SHOFFIL TIAN MUBHAROQ

NIT. 22 36 308 2 084

PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN

PROPOSAL TUGAS AKHIR

Judul : **ANALISIS PENERAPAN TANGGUNG JAWAB ANAK BUAH KAPAL (ABK) DI ATAS KAPAL SESUAI DENGAN MARITIME LABOUR CONVENTION 2006**

Program Studi : **SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL**

Nama : **SHOFFIL TIAN MUBHAROQ**

NIT : **22363082084**

Jenis Tugas Akhir : **Prototype / Proyek / Karya Ilmiah Terapan***
Keterangan: *(coret yang tidak perlu)

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan Uji Kelayakan Proposal

Surabaya, 4 April 2026

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



(Dety Sutralinda, S.Si. T., M.M.Tr)

Penata Tk I (III/d)

NIP. 198107222010122001

Dosen Pembimbing II



(Dr. Romanda Annas A, S. ST., M.M)

Penata Tk I (III/d)

NIP. 198406232010121005

Ketua Program Studi

Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal



(I'ie Suwondo, S.SiT., M.Pd., M.Mar)

Penata Tk I (III/d)

NIP. 19770214 200912 1 001

PERSETUJUAN SEMINAR

HASIL TUGAS AKHIR

Judul : **ANALISIS PENERAPAN TANGGUNG JAWAB ANAK BUAH KAPAL (ABK) DI ATAS KAPAL SESUAI DENGAN MARITIME LABOUR CONVENTION 2006**

Program Studi : **SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL**

Nama : **SHOFFIL TIAN MUBHAROQ**

NIT : **22363082084**

Jenis Tugas Akhir : **Prototype / Karya Ilmiah Terapan / Karya Tulis Ilmiah***

Keterangan: *(coret yang tidak perlu)

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan Seminar Hasil Tugas Akhir

Surabaya, 5 April 2026

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

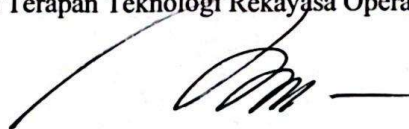


(Dety Sutralinda, S.Si. T., M.M.Tr)
Penata Tk I (III/d)
NIP. 198107222010122001



(Dr. Romanda Annas A, S. ST., M.M)
Penata Tk I (III/d)
NIP. 198406232010121005

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal



(P'ie Suwondo, S.Si.T., M.Pd., M.Mar)
Penata Tk I (III/d)
NIP. 19770214 200912 1 001

PENGESAHAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

ANALISIS PENERAPAN TANGGUNG JAWAB
ANAK BUAH KAPAL (ABK) DI ATAS KAPAL SESUAI DENGAN
MARITIME LABOUR CONVENTION 2006

Disusun oleh:

SHOFFIL TIAN MUBHAROQ
NIT. 22363082084

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

Surabaya, 4 April 2026

Mengesahkan,

Dosen Penguji I



(A.A Istri Sri Wahyuni, S.Si.T., M.Adm,SDA)
Penata Tk I (III/d)
NIP. 19781217200502 2 001

Dosen Penguji II



(Dety Sutralinda, S.Si. T., M.M.Tr)
Penata Tk I (III/d)
NIP. 198107222010122001

Dosen Penguji III



(Dr. Romanda Annas A. S. ST., M.M)
Penata Tk I (III/d)
NIP. 198406232010121005

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal



(Lie Suwondo, S.Si.T., M.Pd., M.Mar)
Penata Tk I (III/d)
NIP. 19770214 200912 1 001

PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

ANALISIS PENERAPAN TANGGUNG JAWAB
ANAK BUAH KAPAL (ABK) DI ATAS KAPAL SESUAI DENGAN
MARITIME LABOUR CONVENTION 2006

Disusun oleh:

SHOFFIL TIAN MUBHAROQ
NIT. 22363082084

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

Surabaya, 5 April 2026

Mengesahkan,

Dosen Penguji I



(A.A Istri Sri Wahyuni, S.Si.T., M.Adm.SDA)
Penata Tk I (III/d)
NIP. 19781217200502 2 001

Dosen Penguji II



(Dety Sutralinda, S.Si. T. / M.M.Tr)
Penata Tk I (III/d)
NIP. 198107222010122001

Dosen Penguji III



(Dr. Romanda Annas A. S. ST., M.M)
Penata Tk I (III/d)
NIP. 198406232010121005

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal



(I'ie Suwondo, S.Si.T., M.Pd., M.Mar)
Penata Tk I (III/d)
NIP. 19770214 200912 1 001

ABSTRAK

Shoffil Tian Mubharoq (2026), Analisis Penerapan Tanggung Jawab Anak Buah Kapal (ABK) di atas kapal sesuai dengan *Maritime Labour Convention* 2006. Dibimbing oleh Ibu Dety Sutralinda, S.Si.T., M.M.Tr dan Bapak Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M.

Industri perkapalan telah menjadi pusat perdagangan internasional modern yang menghubungkan banyak negara di seluruh dunia. Peran Anak Buah Kapal (ABK) sangat penting untuk menjaga keselamatan dan kelancaran operasional kapal karena kapal berlayar membawa kargo dan penumpang penting dari satu pelabuhan ke pelabuhan lainnya. Walaupun ABK merupakan bagian penting dari industri maritim, kondisi kerja ABK seringkali tidak menunjukkan seberapa penting peran mereka. Masih terdapat berbagai masalah dalam perlindungan dan kesejahteraan ABK di atas kapal. Tujuan dari *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006 yang diadopsi oleh *International Labour Organization* (ILO) adalah menetapkan standar minimum yang harus dipatuhi oleh negara anggota untuk melindungi hak-hak pelaut. Konvensi ini mencakup berbagai aspek mulai dari kondisi kerja yang layak hingga hak dasar pekerja seperti upah yang adil dan akses layanan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis tanggung jawab ABK di atas kapal sesuai dengan MLC 2006. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ketentuan telah diterapkan dengan baik, meskipun masih terdapat pelanggaran jam kerja dan beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Kata kunci: *Maritime Labour Organization*, Tanggung Jawab, Anak Buah Kapal

ABSTRACT

Shoffil Tian Mubharoq (2026), *Analysis of the Implementation of Crew Responsibilities on Board According to the Maritime Labour Convention 2006*. Mentored by Mrs. Dety Sutralinda, S.Si.T., M.M.Tr and Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M

The shipping industry has become the center of modern international trade, connecting many countries around the world. The role of ship crews (ABK) is very important in maintaining safety and the smooth operation of ships, as vessels sail carrying important cargo and passengers from one port to another. Although ship crews are an essential part of the maritime industry, their working conditions often do not reflect the importance of their role. There are still various issues regarding the protection and welfare of crews on board ships. The purpose of the Maritime Labour Convention (MLC) 2006, adopted by the International Labour Organization (ILO), is to establish minimum standards that must be followed by member states to protect the rights of seafarers. This convention covers various aspects, ranging from decent working conditions to basic workers' rights such as fair wages and access to health services. This study uses a descriptive qualitative method to analyze the responsibilities of ship crews on board in accordance with the MLC 2006. The results show that most provisions have been implemented well, although there are still violations of working hours and several aspects that need improvement.

Keywords: *Maritime Labour Organization, Responsibility, Crew*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan memberikan ridhonya, dengan kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah terapan dengan judul :

”ANALISIS PENERAPAN TANGGUNG JAWAB ANAK BUAH KAPAL (ABK) DI ATAS KAPAL SESUAI DENGAN *MARITIME LABOUR CONVENTION 2006*”

Untuk menyelesaikan studi pendidikan program Diploma IV salah satu syarat yang di lakukan oleh Taruna adalah penyusunan proposal karya ilmiah terapan yang berguna sebagai pembekalan Taruna dalam menjalani Praktek Laut di atas kapal. Dalam kesempatan yang telah diberikan ini, saya menyampaikan terima kasih kepada pihak – pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian penelitian ini, dengan hormat :

1. Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya, Bapak Moejiono, M.T, M.Mar. E. yang telah memberikan pembinaan kepada taruna-taruni Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Ketua Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Operasi Kapal, Capt I’ie Suwondo, S.Si.T., M.Mar yang telah memberikan bimbingan kepada taruna-taruni Politeknik Pelayaran Surabaya.
3. Ibu Dety Sutralinda, S.Si.T., M.M.Tr yang telah memberikan masukan dan arahan tentang isi dari materi proposal karya ilmiah terapan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M. yang telah memberikan masukan dan arahan tentang isi dari materi proposal karya ilmiah terapan kepada penulis.
5. Seluruh dosen di Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah mengarahkan peneliti.
6. Kedua orang tua saya Agus Mujianto dan Ibu Purwati yang telah mendukung penuh berupa moril maupun material serta do’a dalam penyelesaian proposal karya ilmiah terapan ini.
7. Teman-teman saya yang telah memberikan dukungan serta do’a dan memberikan semangat untuk menyelesaikan proposal karya ilmiah terapan ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga karya ilmiah terapan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis khususnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan lindungan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Surabaya, 2026

SHOFFIL TIAN MUBHAROQ
NIT.22 36 308 2 084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PROPOSAL TUGAS AKHIR	iii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL TUGAS AKHIR.....	iv
PENGESAHAN PROPOSAL TUGAS AKHIR	v
PENGESAHAN SEMINAR HASIL TUGAS AKHIR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Review Penelitian Sebelumnya.....	6
B. Landasan Teori.....	7

C. Kerangka Pemikiran.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Tempat/Lokasi Dan Waktu Penelitian	19
C. Sumber Data.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya	6
Tabel 4. 1 <i>Ship Particular</i> MV. Meratus Kalabahi	28
Tabel 4. 2 Aspek Masalah Yang Ditemukan di Atas Kapal	38
Tabel 4. 3 Temuan Terkait Keselamatan Kerja dan Pengaduan	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	17
Gambar 4. 1 Lokasi Praktek Laut Peneliti	27
Gambar 4. 2 <i>Overtime</i> Kerja Harian	31
Gambar 4. 3 <i>Double Job</i> Pada AB.....	32
Gambar 4. 4 APD Lengkap pada ABK.....	35
Gambar 4. 5 <i>Safety meeting</i> dan Pengaduan Masalah.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Wawancara Kapten	50
Lampiran 1. 2 Data Wawancara Mualim 1	51
Lampiran 1. 3 Data Wawancara AB	52
Lampiran 1. 4 <i>Crewlist</i> MV. Meratus Kalabahi.....	53
Lampiran 1. 5 Dokumen MLC 2006 MV. Meratus Kalabahi.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perkapalan telah menjadi pusat perdagangan internasional modern yang menghubungkan banyak negara di seluruh dunia. Peran Anak Buah Kapal (ABK) sangat penting untuk menjaga keselamatan dan kelancaran operasional kapal karena kapal-kapal berlayar membawa kargo dan penumpang penting dari satu pelabuhan ke pelabuhan lainnya. Walaupun ABK adalah bagian penting dari industri maritim, kondisi kerja ABK seringkali tidak menunjukkan seberapa penting peran mereka. Masih ada banyak masalah dalam hal perlindungan dan kesejahteraan ABK di atas kapal. Menurut Romanda (2024) dalam hidup diatas kapal juga harus memiliki kepercayaan satu sama lain atau yang disebut dengan *Trust*, *Trust* adalah kondisi di mana seseorang, Pemimpin dan crew dapat saling mempercayai dan bertindak mengikuti seluruh proses pelatihan dengan menyakini apa yang dilakukan dalam pekerjaan memiliki keuntungan relatif yang dirasakan (*Perceived relative advantage*), Efikasi diri berbagi pengetahuan (*Knowledge sharing self-efficacy*), dan Kompatibilitas yang dirasakan (*Perceived compatibility*) (Annas et al., 2024)

Kapal kargo MV Marine Trader, berbendera Indonesia, mengangkut barang dagangan dari Pelabuhan Tanjung Priok ke Rotterdam dengan 20 ABK. Selama perjalanan, beberapa insiden mencerminkan pentingnya penerapan tanggung jawab ABK sesuai *Maritime Labour Convention 2006* (MLC 2006). Terjadi cedera ABK akibat kurangnya alat pelindung diri, kelelahan akibat jam kerja

berlebihan tanpa istirahat yang memadai, dan keluhan tentang kondisi akomodasi yang buruk. Selain itu, ada ABK yang memerlukan perawatan medis segera, menyoroti perlunya akses cepat ke layanan kesehatan. Insiden-insiden ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk memahami dan memastikan kepatuhan terhadap MLC 2006 guna menjaga keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan ABK.

Tujuan dari *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006, yang diadopsi oleh *International Labour Organization* (ILO), adalah untuk menetapkan standar minimum yang harus dipatuhi oleh Negara-negara Anggota untuk melindungi hak-hak pelaut. Konvensi ini mencakup berbagai topik, mulai dari kondisi kerja yang layak hingga hak-hak dasar pekerja, seperti upah yang adil dan akses terhadap layanan kesehatan. Meskipun MLC 2006 memberikan dasar hukum yang penting untuk melindungi awak kapal, praktik ini tidak selalu berjalan sesuai harapan. Terdapat tantangan yang signifikan dalam penerapan MLC 2006.

Salah satunya adalah perbedaan penafsiran hukum antar negara anggota, sehingga dapat menimbulkan kurangnya konsisten dalam perlindungan awak kapal. Selain itu, kurangnya penegakan hukum dan kurangnya kesadaran akan pentingnya mematuhi standar yang telah ditetapkan juga menjadi kendala utama. Dalam beberapa kasus, kondisi kerja awak kapal masih jauh dari standar yang diharapkan, termasuk jam kerja yang panjang, gaji yang rendah, dan kondisi kerja yang tidak aman.

Oleh karena itu, penulis meneliti dan menggunakan judul KIT “ANALISIS PENERAPAN TANGGUNG JAWAB ANAK BUAH KAPAL (ABK) DI ATAS KAPAL SESUAI DENGAN MARITIME LABOUR CONVENTION “

B. Rumusan Masalah

Isi Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan tanggung jawab Anak Buah Kapal (ABK) di atas kapal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006 ?
2. Masalah apa yang dihadapi dalam penerapan *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006 dalam hal tanggung jawab ABK di atas kapal?

C. Batasan Masalah

Isi Batasan Masalah sebagai berikut :

1. Studi ini akan fokus pada tanggung jawab Anak Buah Kapal (ABK) di atas kapal sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006.
2. Penelitian ini dibatasi pada analisis permasalahan dalam penerapan MLC 2006 untuk melindungi dan mempertahankan ABK saat peneliti melakukan praktek laut. Khususnya pada aspek hukum, manajemen perkapalan, dan faktor sosial terkait dengan jam kerja operasional kapal, serta tidak membahas secara mendalam aspek teknis operasional kapal maupun unsur keuangan industri perkapalan.

D. Tujuan Penelitian

Isi Tujuan Penelitian yakni sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tanggung jawab Anak Buah Kapal (ABK) diterapkan di atas kapal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006, dengan penekanan khusus pada perlindungan dan kesejahteraan ABK.
2. Untuk menemukan masalah utama yang menghalangi pelaksanaan MLC 2006 dalam hal perlindungan dan kesejahteraan ABK di industri perkapalan, dan untuk membuat rencana yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kondisi kerja dan kesejahteraan ABK di seluruh dunia.

E. Manfaat Penelitian

Dari penjabaran rumusan masalah, pembatas masalah dan tujuan penelitian maka didapatkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Kontribusi terhadap Pengetahuan: Pengetahuan yang Diberikan: Studi ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana tanggung jawab Anak Buah Kapal (ABK) diterapkan di atas kapal sesuai dengan *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006, dan akan membantu teori tentang perlindungan dan kesejahteraan pekerja dalam industri perkapalan secara praktis

- b. Pengembangan Kerangka Konseptual: Temuan penelitian ini dapat membantu dalam pembuatan kerangka konseptual yang lebih komprehensif yang akan digunakan untuk menganalisis kesulitan dalam penerapan regulasi internasional di industri maritim.
- c. Penguatan Literatur Akademis: Hasil penelitian ini dapat meningkatkan penelitian tentang kepatuhan terhadap standar perlindungan dan kesejahteraan ABK di industri perkapalan.

2. Secara Praktis

- a. Rekomendasi Kebijakan: Penelitian ini dapat membantu pembuat kebijakan membuat kebijakan yang lebih baik untuk melindungi dan menyehatkan ABK di atas kapal.
- b. Peningkatan Kesadaran Industri: Studi ini dapat meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan industri perkapalan tentang pentingnya mematuhi standar internasional dan mendorong penerapan praktik terbaik dalam perlindungan ABK.
- c. Peningkatan Kondisi Kerja ABK: Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hambatan-hambatan dalam penerapan MLC 2006, penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang dapat meningkatkan kondisi kerja dan kesejahteraan ABK di kapal-kapal di seluruh dunia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Dengan meninjau penelitian yang ada, maka dapat didapatkan isi *review* penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Tabel 2. 1 *Review* Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Suhardono, Ahmad, Prananda Herlambang, and Prodi Nautika AKMI Suaka Bahari Cirebon (2022)	Penerapan <i>Rest Hour</i> berdasarkan <i>Maritime Labour Convention</i> 2006 Di Atas Kapal MV.Dewi Ambarwati	Metode penelitian deskriptif	Hasil dari penelitian tersebut yaitu penerapan <i>rest hour</i> diatas kapal MV Ambarwati masih tidak sesuai dengan MLC 2006, hambatan yang terjadi adalah kinerja dari awak kapal yang menurun dan upaya yang dapat dilakukan untuk menangani dalam penerapan <i>rest hour</i> belum diterapkan secara maksimal. (Suhardono et al., 2022)
2.	Andri Yulianto, Kumila Hanik, Latifa Salsa Nabila (2023)	Analisis Kebijakan Kualifikasi Kesehatan Dan Standar Pengawakan Terhadap Kinerja Awak Kapal Berdasarkan Penerapan MLC 2006	Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana sampel yang di gunakan sebanyak 6 orang. Penelitian ini di lakukan di perusahaan PT. DharmaLautan Utama, Cabang Semarang. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder, dimana data primer di peroleh dari kuesioner sedangkan sekunder dari literatur dan buku(Subekti et al., 2022).	Analisis SWOT merupakan sebuah alat analisis yang cukup baik, efektif, dan efisien serta sebagai alat yang cepat dalam menemukan kemungkinan - kemungkinan yang berkaitan dengan pengembangan awal program inovasi baru di dalam perusahaan, disamping dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam organisasi bahkan individu dengan menggunakan faktor -faktor strategis yang ada di PT. Dharma Lautan Utama, cabang Semarang. (Yulianto et al., 2023)

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
3.	Arleiny, Dwi Anggreni Wulandari, Indah Ayu Johanda Putri, Muhamad Imam Firdaus, (2021)	Optimalisasi Penerapan MLC (Maritime Labour Convention) di Atas Kapal KM Bukit Siguntang	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan menggambarkan kondisi apa adanya terhadap subjek penelitian, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi. Pengambilan data dilakukan dengan survei dan wawancara kepada perwira dan awak kapal KM Bukit Siguntang.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan <i>Maritime Labour Convention</i> 2006 tentang kesejahteraan pelaut diatas kapal KM Bukit Siguntang sudah diterapkan dengan baik, namun untuk waktu istirahat belum optimal sehingga perlu diperhatikan. Maka perlunya meningkatkan kesejahteraan para pelaut diatas kapal dengan cara mengoptimalkan penerapan MLC 2006, karena MLC 2006 memiliki pengaruh yang besar terhadap seluruh pelaut. (Arleiny et al., 2021)

Sumber :Dokumen Pribadi

B. Landasan Teori

1. Analisis

Analisis adalah proses sistematis untuk memecah suatu masalah, situasi, atau objek menjadi bagian yang lebih kecil untuk memahami, mengevaluasi, atau menginterpretasi informasi yang ada. Tujuan analisis adalah untuk menemukan pola, hubungan, atau penyebab yang mendasari sehingga dapat menghasilkan kesimpulan atau saran yang tepat.

Menurut Kunto Wibowo (2005) analisis adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami komponen-komponen dasar dari suatu permasalahan atau fenomena. Analisis ini biasanya dilakukan melalui berbagai metode penelitian dan teknik evaluasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh. (Wibowo, 2005)

2. Penerapan

Penerapan merupakan proses menerapkan ide, teori, metode, atau teknologi di dunia nyata dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan atau menyelesaikan masalah tertentu dikenal sebagai penerapan. Penerapan melibatkan langkah-langkah yang sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk memastikan bahwa pengetahuan atau teknologi yang diterapkan memaksimalkan manfaatnya.

Menurut Rivai dan Basri (2005) penerapan adalah proses eksekusi rencana yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka menekankan bahwa penerapan mencakup koordinasi sumber daya dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategi. (Rivai, 2005)

3. Tanggung Jawab

Menurut Kartini Kartono (2002) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesadaran seseorang untuk menjalankan kewajibannya dengan sebaik mungkin serta bersedia menerima dan menanggung akibat dari segala tindakan yang dilakukannya. Hal ini mencakup aspek moral dan etika dalam setiap tindakan yang diambil. (Kartono, 2002)

Tanggung jawab umumnya mencakup kesadaran dan kewajiban untuk melaksanakan tugas dengan baik dan menerima konsekuensi dari tindakan yang diambil. Untuk memastikan bahwa tugas dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, tanggung jawab memerlukan komitmen, integritas, dan akuntabilitas.

Seperti yang diatur oleh MLC 2006, tanggung jawab ABK di atas kapal mencakup berbagai aspek penting untuk keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan kru kapal serta kelancaran operasional kapal. Pelaksanaan yang baik dari tanggung jawab ini memastikan kepatuhan terhadap peraturan internasional serta meningkatkan efisiensi dan reputasi operasional kapal.

4. Anak Buah Kapal

Anak Buah Kapal (ABK) merupakan orang-orang yang melakukan pekerjaan di atas kapal dan bertanggung jawab atas tugas operasional, pemeliharaan, dan keselamatan kapal selama pelayaran. Peran ABK sangat penting untuk menjamin kapal dapat beroperasi secara aman, optimal, serta tetap mematuhi seluruh ketentuan dan regulasi maritim yang berlaku. ABK bekerja di berbagai posisi, seperti perwira kapal, teknisi mesin, hingga kru dek, setiap orang memiliki peran serta tanggung jawab yang berbeda-beda.

Menurut Soeharto (2001) ABK adalah kru kapal yang terdiri dari berbagai posisi dan memiliki tugas spesifik dalam operasional kapal. Mereka bertanggung jawab atas navigasi, pengoperasian mesin, pemeliharaan kapal, serta keselamatan dan kesejahteraan semua orang di atas kapal selama pelayaran. ABK harus terlatih dan memiliki sertifikasi sesuai dengan standar internasional. (Soeharto, 2001). ABK di atas kapal memiliki kategori dan peran berikut pembagiannya :

a. Perwira Kapal :

- 1) Kapten : Bertanggung penuh atas pengambilan keputusan strategis dan keselamatan kapal serta seluruh crew kapal.

- 2) Mualim 1 : Membantu kapten dan bertanggung jawab atas keselamatan kargo, navigasi, dan kesejahteraan kru.
 - 3) Mualim 2 : Mengawasi seluruh operasi navigasi, mengelola peta, dan peralatan navigasi.
 - 4) Mualim 3 : Bertanggung jawab atas keselamatan kapal serta penanganan peralatan darurat diatas kapal.
 - 5) Kepala Kerja Mesin : Bertanggung jawab terhadap seluruh departemen mesin dan memastikan bahwa semua mesin bekerja dengan baik.
 - 6) Masinis 2 : Membantu KKM dan bertanggung jawab mengawasi mesin utama dan peralatan terkait.
 - 7) Masinis 3 : Bertanggung jawab atas perawatan mesin bantu dan peralatan tambahan
 - 8) Masinis 4 : Membantu dalam semua tugas pemeliharaan mesin dan peralatan
- b. Teknisi :
- 1) Teknisi elektronik : Memelihara dan memperbaiki sistem elektronik di atas kapal
 - 2) *Pumpman* : Mengawasi dan mmelihara seluruh sistem pompa di atas kapal.
 - 3) *Motorman* : Membantu dalam perawatan dan perbaikan mesin di atas kapal.

c. Kru Dek :

- 1) Bosun : Pemimpin kru pada dek serta bertanggung jawab atas pemeliharaan dek dan mengawasi seluruh kegiatan kerja sehari-hari.
- 2) *Able Seaman* (AB) : Membantu dalam tugas dek seperti pengoperasian cargo, navigasi, dan pemeliharaan kapal.
- 3) *Ordinary Seaman* (OS) : Menjalankan tugas dasar di dek dengan pengawasan dari AB dan Bosun
- 4) Juru Mudi : Mengendalikan kemudi kapal sesuai dengan instruksi dari perwira diatas kapal

d. Kru Pendukung :

- 1) Koki : Bertanggung jawab untuk menyiapkan makanan untuk kru kapal.
- 2) *Steward* : Mengelola akomodasi, kebersihan, dan kenyamanan kru di atas kapal.
- 3) *Messman* : Membantu dalam layanan makanan dan kebersihan ruang makan serta akomodasi kru.

5. *Maritime Labour Convention* 2006

Maritime Labour Convention 2006 (MLC 2006) adalah perjanjian internasional yang diadopsi oleh *International Labour Organization* (ILO) untuk mengatur kehidupan dan kondisi kerja para pekerja maritim di seluruh dunia. Tujuan MLC 2006 adalah memastikan hak-hak dasar para pelaut terpenuhi sekaligus mewujudkan kondisi kerja yang layak di bidang maritim. Tujuan Utama MLC 2006 yaitu :

- a. Meningkatkan kesejahteraan dan kondisi kerja pelaut.

- b. Menyediakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan mendukung kesehatan.
- c. Melindungi hak-hak dasar pelaut, termasuk perlindungan sosial dan hak atas upah yang layak.

Dalam MLC 2006 juga terdapat standar internasional , berikut merupakan standar utama yang diatur dalam MLC 2006:

- a. Usia Minimum

Standar usia minimum MLC 2006 dibuat untuk melindungi anak-anak dan remaja dari pekerjaan yang berpotensi membahayakan kesehatan, keselamatan, atau perkembangan mereka. Dengan menetapkan usia minimum untuk bekerja di atas kapal, aturan ini memastikan bahwa hanya orang yang cukup matang dan mampu secara fisik dan mental yang diizinkan untuk bekerja di lingkungan yang seringkali menuntut dan berbahaya.

- b. Sertifikasi Medis

Maritime Labour Convention (MLC) 2006 menetapkan standar sertifikasi medis untuk memastikan para pelaut yang bekerja di atas kapal berada dalam kondisi fisik dan mental yang baik serta memadai untuk melaksanakan tugas mereka dengan aman dan efektif. Sertifikasi medis membantu mencegah masalah kesehatan yang dapat membahayakan pelaut sendiri atau orang di atas kapal.

- c. Kualifikasi Pelaut

Dalam *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006, standar kualifikasi pelaut bertujuan untuk memastikan setiap pelaut memiliki

keterampilan, pengetahuan, serta kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik serta melaksanakan tugasnya dengan aman dan efisien di atas kapal. Standar ini termasuk pelatihan formal, sertifikasi, dan pengalaman kerja yang relevan.

d. Kerja Pelaut

Perjanjian kerja pelaut menurut MLC 2006 adalah kontrak yang mengikat antara pelaut dan pemilik kapal atau perusahaan pelayaran. Tujuannya adalah untuk memastikan transparansi, keadilan, dan perlindungan hak-hak pelaut, dan menetapkan hak dan kewajiban kedua belah pihak tentang hal-hal seperti kondisi kerja, gaji, durasi kontrak, dan hak-hak lain yang terkait dengan pekerjaan di atas kapal.

e. Penggunaan Layanan Perekrutan Swasta yang Berlisensi atau Diatur

Standar ini mengatur bagaimana layanan perekrutan dan penempatan pelaut yang berlisensi untuk memastikan bahwa pelaut direkrut dan ditempatkan secara adil dan sesuai dengan hukum. Standar ini melindungi agen perekrutan dari praktik perekrutan yang tidak etis dan eksploitatif dan memastikan bahwa agen perekrutan mematuhi standar internasional yang ditetapkan oleh MLC 2006.

f. Jam Kerja atau Istirahat

Standar ini mengatur waktu kerja dan istirahat pelaut untuk memastikan bahwa mereka tidak bekerja terlalu banyak dan mendapatkan istirahat yang cukup. Tujuan utama standar ini untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan pelaut serta mencegah

kelelahan, yang dapat menyebabkan kecelakaan dan mengurangi kinerja mereka.

g. Jumlah Minimal Kru Kapal

Standar MLC 2006 menetapkan jumlah minimal kru untuk memastikan bahwa kapal memiliki jumlah kru yang memadai untuk menjalankan operasi dengan aman dan efisien. Tujuan standar ini adalah untuk mengurangi kelelahan kru, mengurangi risiko kecelakaan, dan memberikan kualitas layanan yang memadai kepada kru dan penumpang.

h. Akomodasi dan Fasilitas Rekreasi

Standar ini disusun untuk menjamin para pelaut memperoleh akomodasi yang layak serta fasilitas rekreasi yang memadai selama berada di atas kapal. Tujuannya untuk meningkatkan kesehatan dan kepuasan pelaut serta menjaga produktivitas dan kesehatan mental mereka selama berlayar.

i. Makanan dan Penyediaan Makanan

Standar ini mengatur penyediaan makanan yang memenuhi standar gizi, kebersihan, dan kualitas yang memadai bagi para pelaut di atas kapal. Ketersediaan makanan yang layak dan berkualitas tinggi sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik maupun mental para pelaut, sekaligus mendukung kinerja yang produktif dan efisien selama bekerja.

j. Perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja serta upaya pencegahan kecelakaan

Standar ini dibuat untuk melindungi kesehatan dan keselamatan para pelaut di atas kapal dan mengurangi kecelakaan. Karena lingkungan kerja yang sangat berisiko tinggi, kesehatan dan keselamatan pelaut merupakan prioritas utama bagi industri maritim. Hal tersebut dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat dengan memprioritaskan perlindungan pelaut dan pencegahan kecelakaan di atas kapal.

k. Perawatan Medis di Atas Kapal

Perusahaan pelayaran dapat memenuhi standar internasional yang ditetapkan oleh MLC 2006 dengan memprioritaskan perawatan medis yang memadai dan tepat waktu bagi para pelaut karena kesehatan pelaut sangat penting untuk menjaga kesejahteraan dan keselamatan mereka selama berlayar.

l. Prosedur Penanganan Keluhan Pelaut

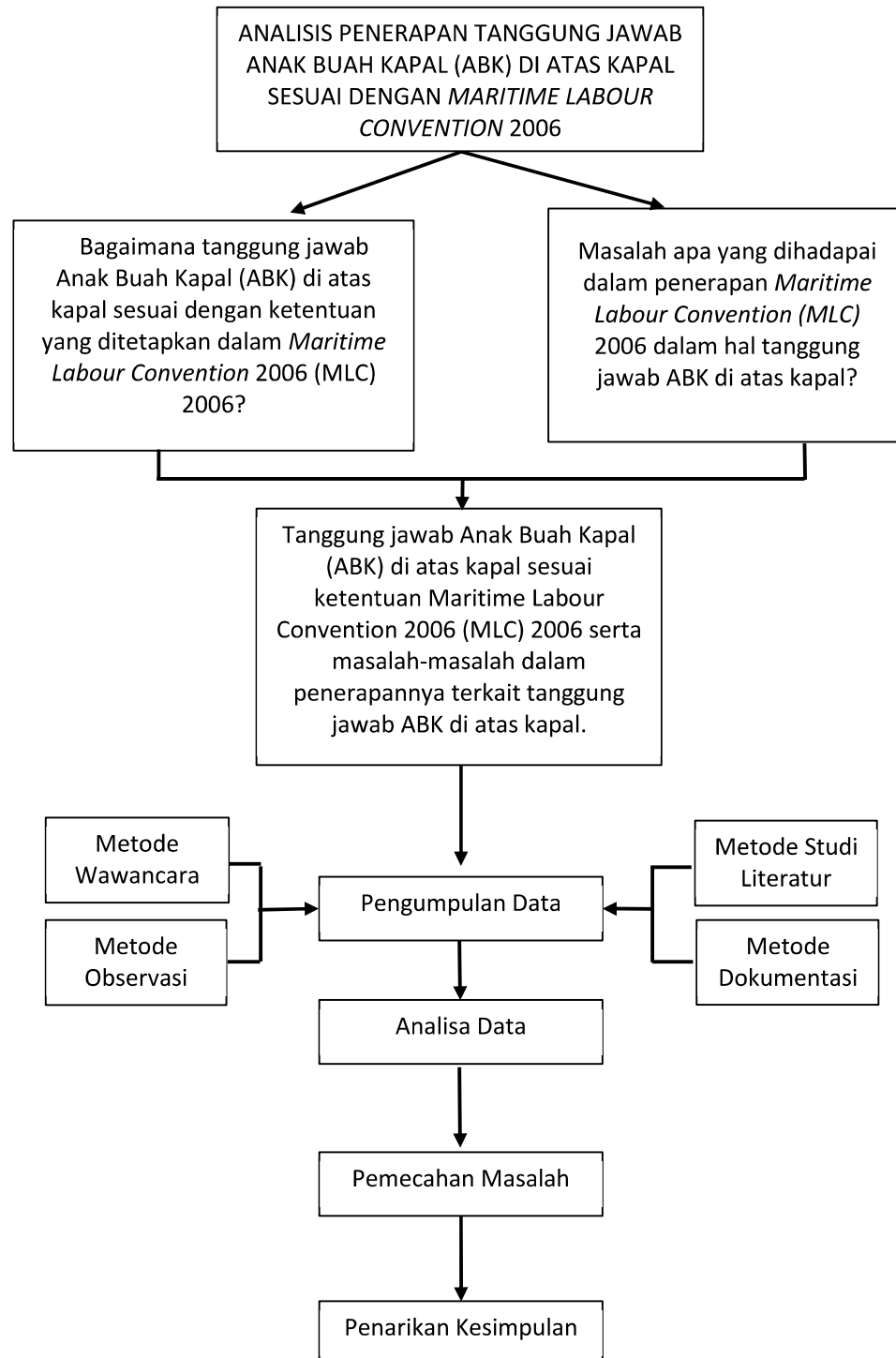
Standar ini menetapkan prosedur yang jelas dan adil untuk pelaut terkait kondisi kerja mereka di atas kapal. Tujuan dari standar ini adalah untuk menjamin bahwa pelaut memiliki saluran yang efektif untuk mengungkapkan masalah atau kekhawatiran mereka. Dengan mematuhi standar ini, perusahaan pelayaran dapat mewujudkan lingkungan kerja yang inklusif serta memberikan dukungan bagi para pelaut, serta memastikan bahwa mereka akan menerima tanggapan yang adil dari pihak

m. Pembayaran Gaji

Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaut yang bekerja di atas kapal mendapatkan pembayaran gaji yang adil dan tepat waktu sesuai dengan perjanjian kerja mereka. Ini adalah hak fundamental bagi semua pekerja, termasuk pelaut, dan sangat penting untuk menjaga keuangan mereka.

Untuk menerapkan MLC 2006, pemerintah, pemilik kapal, dan ABK harus bekerja sama. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengadopsi peraturan yang sesuai dan melakukan inspeksi, sementara pemilik kapal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kapal mereka memenuhi standar yang ditetapkan oleh MLC 2006. ABK, sebagai bagian dari kru kapal, harus memastikan bahwa mereka memahami dan menjalankan tanggung jawab mereka sesuai dengan konvensi ini. (McConnell, 2011) (Belcher, 2003)

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian
Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci dan jelas mengenai suatu situasi atau fenomena tertentu. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik dan aspek-aspek penting dari fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi variabel. (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis tanggung jawab Anak Buah Kapal (ABK) diatas kapal sesuai dengan *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan penerapan regulasi internasional dalam konteks pekerjaan maritim.

1. Pendekatan Kualitatif

Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat dan memahami realitas sosial yang kompleks dari sudut pandang subjek penelitian. Dalam hal ini, penelitian akan menyelidiki pengalaman, persepsi, dan pemahaman ABK diatas kapal tentang tanggung jawab mereka sesuai dengan ketentuan MLC 2006. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan lebih banyak informasi dan mendapatkan pemahaman yang luas tentang dinamika penerapan tanggung jawab ABK.

2. Desain Deskriptif

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis dan faktual tentang penerapan tanggung jawab ABK. Penelitian ini berfokus pada deskripsi kondisi dan praktik tanggung jawab ABK di atas kapal, serta sejauh mana praktik tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh MLC 2006. Metode deskriptif membantu peneliti mengidentifikasi berbagai aspek penting dalam penerapan tanggung jawab ABK, termasuk kendala dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

B. Tempat/Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana kegiatan penelitian dilaksanakan, lokasi harus sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai penulis. Menurut Nasution (2003), "lokasi penelitian adalah tempat atau area di mana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan dengan tujuan penelitian dan ketersediaan data." (Nasution, 2003)

Waktu penelitian merujuk pada waktu yang dihabiskan untuk melakukan penelitian yang mencakup dari pengumpulan data hingga analisa data dan dalam penyusunan penelitian terkait. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa "waktu penelitian adalah periode waktu yang dialokasikan oleh peneliti untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis dan pelaporan hasil penelitian." (Sugiyono, 2013)

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang tanggung jawab Anak Buah Kapal (ABK) di atas kapal sesuai dengan *Maritime Labour Convention (MLC) 2006*

1. Data Primer

Menurut Bungin, B. (2015) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian, misalnya melalui proses wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)*, observasi, dan pengumpulan dokumen langsung dari lapangan. (Bungin, 2015)

a. Wawancara

Dengan metode wawancara secara tatap muka maka untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari ABK di atas kapal. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan terstruktur atau terbuka kepada responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

b. Observasi

Dalam konteks ini, peneliti akan secara aktif mengamati dan mencatat situasi, interaksi, dan kegiatan yang terjadi di atas kapal. Melalui pengamatan secara langsung maka akan didapatkan data yang real.

c. *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion dapat menjadi sumber data yang berharga, dalam FGD, sekelompok orang yang terlibat dalam penelitian

berkumpul untuk bicara tentang pengalaman , perpektif, dan pemikiran mereka tentang bagaimana konteks *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006 diterapkan dalam dunia pelayaran.

2. Data Sekunder

Data Sekunder : Dengan memanfaatkan data sekunder seperti studi literatur dan dokumentasi, penelitian dapat mengintegrasikan temuan dari sumber-sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman tentang penerapan tanggung jawab ABK di atas kapal sesuai dengan MLC 2006

a. Studi Literatur

Menurut Prof. Dr. Bungin Burhan (2015) menjelaskan bahwa studi literatur merupakan tahap penting dalam penelitian yang melibatkan analisis dan sintesis informasi dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait. Studi literatur membantu peneliti untuk memahami perkembangan terkini, teori-teori terkait, dan temuan-temuan terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. (Bungin, 2015)

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang dapat memberikan konteks dan informasi tambahan yang diperlukan untuk penelitian. Pengumpulan dan analisis dokumen seperti kebijakan bisnis, laporan tahunan, dan dokumen hukum dapat membantu peneliti memahami lingkungan dan kondisi yang terkait dengan topik penelitian mereka. (Sugiyono, 2013)

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan Menurut Prof. Bungin Burhan (2015) teknik pengumpulan data sebagai "cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, baik itu berupa fakta, opini, maupun angka yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan." (Bungin, 2015)

1. Metode Wawancara

Melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden, metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai subjek penelitian. Pertanyaan dapat terbuka, terstruktur, atau semi-terstruktur. Keunggulannya dapat memberikan wawasan langsung dari perspektif responden, yang memungkinkan klarifikasi dan eksplorasi lebih lanjut.

2. Metode Studi Literatur

Metode Studi literatur melibatkan mencari dan menganalisis literatur berkaitan dengan topik penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan artikel. Keunggulan dari metode ini adalah bahwa mereka memperluas pemahaman Anda tentang topik penelitian dan memberikan dasar teoretis yang kuat.

3. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu fenomena atau perilaku tanpa adanya intervensi dalam perselisihan antara dua pihak. Metode ini memberikan data tentang perilaku yang sebenarnya, memungkinkan pengamatan dalam konteks alami.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dengan pengumpulan dan analisis dari dokumen terkait dengan topik penelitian seperti aturan atau kebijakan, laporan, dan dokumen resmi. Hal ini tentunya akan memberikan informasi tambahan yang dapat mendukung data primer dan memperkuat argumen dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, penulis akan melakukan analisis data dengan tiga tahapan seperti berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk menyederhanakan, meringkas dan memfokuskan data sesuai dengan data yang diperoleh selama pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013) reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang direduksi kemudian disusun sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir bisa diambil dengan lebih mudah (Sugiyono, 2013). Reduksi Data dengan tahapan sebagai berikut :

a. Transkripsi Data

Tahap pertama dalam reduksi data yaitu Transkripsi Data, rekaman maupun pengamatan terhadap narasumber diubah menjadi teks tertulis untuk dianalisis lebih lanjut. Menurut Moleong (2010), transkripsi data adalah "kegiatan mentransfer rekaman suara atau video hasil wawancara

ke dalam bentuk tulisan dengan setia agar bisa dianalisis secara mendalam."

b. Familiarisasi Data

Setelah menulis wawancara dan pengamatan dari narasumber, Tahap selanjutnya yaitu dengan Familiarisasi Data yaitu dengan membaca hasil yang ditulis secara berulang kali, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hal-hal maupun materi yang penting untuk dicatat dan dipahami lebih lanjut

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa familiarisasi adalah "proses peneliti untuk memahami data dengan cara membaca berulang-ulang hasil transkrip wawancara serta catatan lapangan, sehingga peneliti dapat menemukan pola dan tema yang muncul dari data tersebut." (Sugiyono, 2013)

c. Organisasi Data

Tahapan ketiga setelah data difamiliarisasi yaitu dengan mengelompokkan data yang telah dianalisis agar memudahkan proses analisis selanjutnya. Menurut Nasution (2003), organisasi data adalah "penyusunan data yang telah dikumpulkan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sehingga memudahkan dalam proses analisis selanjutnya." (Nasution, 2003)

d. Pengembangan Data

Tahapan terakhir dalam reduksi data yaitu Pengembangan Data. Setelah mengategorikan data yang dianalisis selanjutnya yaitu

mengembangkan data yang telah dikategorikan menjadi lebih efektif. Menurut Lexy J. Moleong (2010) menyatakan bahwa pengembangan data adalah "proses analisis data kualitatif yang melibatkan pengkodean dan pembuatan tema untuk mengidentifikasi pola-pola penting yang ada dalam data sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti dengan lebih baik." (Moleong, 2010)

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, data yang awalnya kompleks dan rinci telah disederhanakan, dan fokus pada aspek-aspek kunci yang relevan. Ini akan memudahkan penulis dalam membuat pembahasan yang mendalam dan kohesif terkait dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

2. Penyajian Data

Proses selanjutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan proses yang penting dalam menganalisa data yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman dari data yang dianalisis dengan mengorganisasikan dan menampilkan data yang telah direduksi. Penyajian data ini mengadopsi berbagai elemen, termasuk :

a. *Flowchart* atau Bagan Alur

Dengan menggunakan flowchart atau bagan alur maka penulis dapat merepresentasikan alur atau tahapan yang ada dalam suatu penelitian. Bagan ini mempermudah pemahaman terkait dengan urutan dan hubungan antar langkah dalam proses. Menurut Wahana (2009), flowchart adalah "sebuah diagram yang menggambarkan aliran proses

yang menunjukkan langkah-langkah secara berurutan dengan menggunakan simbol-simbol tertentu." (Wahana, 2009)

b. Perancangan Kategori

Perancangan kategori merupakan proses mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang telah ditetapkan berdasarkan topik penelitian yang dianalisis. Hal ini dapat mempermudah penulis untuk menganalisis data lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2013), perancangan kategori adalah "proses pengelompokan data ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih teratur sehingga memudahkan dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan." (Sugiyono, 2013)

c. Gambar atau Dokumentasi Penunjang

Gambar atau dokumentasi penunjang dapat menjadi bukti visual yang mendukung data atau temuan dalam penelitian, sehingga dapat meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Menurut Moleong (2010), "gambar atau dokumentasi penunjang berfungsi untuk memberikan bukti visual yang mendukung data atau temuan dalam penelitian, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas penelitian." (Moleong, 2010)

Dengan menggunakan metode presentasi ini, penulis berusaha membuat data menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca, menciptakan suatu visualisasi yang jelas dan memberikan dukungan konkret terhadap pembahasan yang diajukan pada penelitian ini.

3. Kesimpulan (*conclusion*)

Proses terakhir dalam analisa data yaitu kesimpulan, setelah melewati beberapa tahapan diatas maka dapat ditarik kesimpulan, kesimpulan merupakan hasil akhir dari temuan yang telah dikumpulkan, direduksi dan disajikan yang berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan memberikan wawasan yang dapat didapat dari analisa data.